

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program disuatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Adapun tujuan khusus sekolah menengah kejuruan (SMK) antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian diminatinya.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah

lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari.

Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Mata diklat adaptif merupakan pendukung untuk mata diklat produktif, diantara mata diklat Produktif inilah terdapat mata diklat Memperbaiki Unit Kopling.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitinjo, penulis memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memperbaiki unit kopling. Diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Memperbaiki Unit Kopling XI TKR Tahun ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Kategori	% Tuntas	%T.Tuntas
1	XI TKR <sub>1</sub>	35	85	60	Rendah	42,8%	57,2%
2	XI TKR <sub>2</sub>	35	90	62,5	Rendah	44,4 %	55,6%

Pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih sekitar nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar

pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur tidak memenuhi indikator standard nilai ketuntasan belajar.

Dalam wawancara saya kepada guru mata pelajaran memperbaiki unit kopling siswa kelas XI teknik kendaraan ringan SMK N 1 Sitinjo, siswa dalam belajar di kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar dan kurang cermat teliti dalam menggunakan alat ukur ketika praktek sehingga proses pembelajaran di ruangan kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa alat ukur kurang penting untuk dikuasai karena mereka berpikir didalam perbaikan otomotif sangat jarang dilakukan pengukuran yang sesuai dengan pabrikan, ini merupakan anggapan yang salah dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Memperbaiki Unit Kopling, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa, antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, penguasaan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sedangkan minat berwiraswasta adalah termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah merupakan kemauan, keinginan atau perhatian seseorang untuk berusaha memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan yang ada pada diri sendiri, serta membuka lahan pekerjaan baru.

Pengetahuan dan keterampilan siswa TKR yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwiraswasta. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa TKR dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwiraswasta. Minat berwiraswasta akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ ***Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Memperbaiki Unit Kopling Siswa Kelas***

***XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 SITINJO Kabupaten Dairi  
Tahun Ajaran 2016/2017”.***

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat memperbaiki unit kopling. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017
2. Bagaimanakah minat berwiraswasta siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2016/2017
3. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar memperbaiki unit kopling dengan minat berwiraswasta siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017
4. Seberapa besar hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling siswa pada kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017.

5. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar memperbaiki unit kopling dan minat berwiraswasta terhadap hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017
6. Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul dalam topik ini dan untuk memberi arah yang lebih jelas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada “Seberapa besarkah hubungan motivasi belajar dan minat berwiraswasta terhadap hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar memperbaiki unit kopling dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017?

3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan akan berhasil apabila terlebih dahulu ditentukan tujuannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar memperbaiki unit kopling dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar memperbaiki unit kopling dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar memperbaiki unit kopling pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sitinjo Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberikan informasi motivasi belajar dan minat berwiraswasta serta sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Negeri 1 Sitinjo.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola SMK untuk pembinaan dan peningkatan hasil belajar memperbaiki unit kopling
3. Bahan refrensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dengan bahasan yang lebih mendalam.

